

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyeleksian Sampel Berdasarkan Nilai IOS

Analisis faktor dalam penelitian ini digunakan untuk mencoba menemukan hubungan antara sejumlah variabel yang saling independen satu sama lain sehingga dapat dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel-variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal.

Nilai masing-masing rasio yang digunakan sebagai proksi IOS dihitung setiap tahun dan setiap perusahaan mulai dari tahun 2008 hingga tahun 2012. Dalam analisis faktor, tahap pertama adalah menilai mana saja variabel yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua proksi-proksi IOS yang ada, kemudian proksi-proksi tersebut dikenakan sejumlah pengujian. Agar dapat dilakukan uji lebih lanjut terhadap suatu proksi maka harus dilakukan uji kelayakan yaitu pengujian KMO and Bartlett's test.

Tabel 4.1

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .500 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 286.173 |
| | df | 3 |
| | Sig. | .000 |

Berdasarkan tabel 4.1, angka Kaiser Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy adalah 0,500. Ini berarti variabel-variabel tersebut dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut, karena nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) lebih besar dari 0,500. Sedangkan nilai signifikansi dari Bartlett's Test of Sphericity adalah 0,05. Dalam tabel tersebut angka signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya merupakan pengujian *Anti Images Matrices*.

Tabel 4.2

Anti-image Matrices

| | | MVBVA | MVBVE | CAMVA |
|------------------------|-------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Anti-image Covariance | MVBVA | .474 | -.344 | .007 |
| | MVBVE | -.344 | .474 | .003 |
| | CAMVA | .007 | .003 | 1.000 |
| Anti-image Correlation | MVBVA | .500 ^a | -.725 | .010 |
| | MVBVE | -.725 | .500 ^a | .004 |
| | CAMVA | .010 | .004 | .839 ^a |

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Berdasarkan tabel 4.2 khususnya pada angka korelasi yang bertanda a (arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah) dapat dilihat bahwa terdapat tiga variabel bertanda a memiliki nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) lebih besar dari 0,500 dan bisa dianalisis lebih lanjut. Sedangkan untuk variabel bertanda a yang memiliki nilai MSA kurang dari 0,500 tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Setelah mendapatkan variabel-variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis, selanjutnya akan dilakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Dalam skor faktor ini, proses ekstraksi yang digunakan adalah Principal Component Analysis yang terdapat pada tabel Communalities.

Tabel 4.3

Communalities

| | Initial | Extraction |
|-------|---------|------------|
| MVBVA | 1.000 | .862 |
| MVBVE | 1.000 | .862 |
| CAMVA | 1.000 | .002 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.3 menjelaskan tentang uji validitas faktor yang nanti terbentuk bisa menjelaskan dan menggambarkan variabel-variabel yang ada. Pada tabel Communalities, MVBVA dan MVBVE dapat menjelaskan sebesar 86,2% dan CAMVA dapat menjelaskan sebesar 0,2%. Semakin besar nilai ekstrasinya maka semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 4.4

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 1.726 | 57.534 | 57.534 | 1.726 | 57.534 | 57.534 |
| 2 | .999 | 33.308 | 90.842 | | | |
| 3 | .275 | 9.158 | 100.000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa ketiga proksi tersebut yang telah dianalisis ternyata mempunyai hasil ekstrasi menjadi satu faktor (nilai eigen value > 1 menjadi faktor). Hasil ekstrasi dalam tabel 4.4 menghasilkan satu komponen dengan kemampuan menjelaskan sebesar 57,534%. Setelah mengetahui bahwa faktor maksimal yang dapat terbentuk, maka tahap berikutnya dapat dilihat pada tabel component matrix untuk melihat korelasi antar komponen.

Tabel 4.5

Component Matrix^a

| | Component |
|-------|-----------|
| | 1 |
| MVBVA | .929 |
| MVBVE | .928 |
| CAMVA | -.043 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Berdasarkan pada tabel 4.5 Component Matrix telah menghasilkan satu faktor yang telah terbentuk. Variabel MVBVA berkorelasi sebesar 0,929; MVBVE berkorelasi sebesar 0,928; dan CAMVA berkorelasi sebesar -0,043.

Dari tabel-tabel di atas dapat disimpulkan bahwa **MVBVA** merupakan proksi yang bisa mewakili IOS. Ini dikarenakan MVBVA pada tabel Total Variance Explained mampu menjelaskan sebesar 57,534% dan mempunyai korelasi sebesar 0,929 sehingga MVBVA digunakan untuk uji selanjutnya.

4.2 Statistik Deskriptif

Sampel dalam penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang listed di BEI tahun 2008-2012. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh sebanyak 386 observasi. Hasil analisis faktor untuk pengukuran IOS yang diproksikan dengan *market to book value of assets*, *market to book value of equity*, dan *ratio of capital expenditure to market value of asset*,

diperoleh hasil bahwa variabel yang dianggap mewakili IOS adalah *market to book value of asset*. Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah :

Tabel 4.6

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| IOS | 386 | .1 | 547.1 | 9.595 | 40.3738 |
| K.M | 386 | 0 | 18 | .52 | 1.977 |
| K.A | 386 | .00 | 99.74 | 33.5104 | 34.10761 |
| K.I | 386 | .00 | 100.00 | 71.3099 | 20.72928 |
| Valid N (listwise) | 386 | | | | |

Tabel 4.7
Kualitas Auditor

| Variabel | Keterangan | Frekuensi | Prosentase |
|------------------|--|-----------|------------|
| Kualitas auditor | Perusahaan yang tidak menggunakan auditor <i>Big 4</i> | 186 | 48,2 |
| | Perusahaan yang menggunakan auditor <i>Big 4</i> | 200 | 51,8 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa variabel IOS yang diwakili oleh MVBVA mempunyai nilai minimum sebesar 0,1 yang membuktikan bahwa dari 386 perusahaan nilai terendah peluang investasi adalah sebesar 10%. Hal ini menunjukkan perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel hanya memiliki peluang investasi sebesar 10%. Nilai tertinggi IOS sebesar 547,1 menunjukkan bahwa perusahaan sebenarnya memiliki peluang investasi sebesar 547,1. Nilai mean sebesar 9,595 menunjukkan bahwa rata-rata hasil jumlah saham beredar dikali dengan closing price akhir Maret tahun berikutnya ditambah dengan total kewajiban tidak lancar dalam perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel memiliki 9,595 kali lebih besar dari total asetnya. Semakin besar nilai rata-rata maka akan semakin menambah peluang kesempatan investasi

perusahaan. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara umum perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur berpeluang dalam investasi sebesar 959,5%. Nilai standar deviasi yang tinggi (lebih besar dari nilai mean) mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mempunyai data peluang investasi yang tidak merata sehingga terdapat selisih yang cukup tinggi.

Variabel kedua yaitu kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 0 yang membuktikan bahwa dari 386 perusahaan nilai terendah kepemilikan saham oleh manajerial adalah sebesar 0%. Hal ini menunjukkan perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel hanya memiliki peluang investasi sebesar 0%. Nilai tertinggi kepemilikan manajerial sebesar 18 menunjukkan bahwa prosentase kepemilikan manajerial yang dijadikan sampel penelitian sebesar 0,18%. Nilai mean sebesar 0,052 menunjukkan bahwa rata-rata prosentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajerial yang dijadikan sampel memiliki 0,052 kali lebih besar dari saham yang dimiliki oleh pihak asing dan institusional. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara umum perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur mempunyai prosentase kepemilikan manajerial sebesar 5,2%. Nilai standar deviasi yang tinggi (lebih besar dari nilai mean) mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mempunyai data peluang investasi yang tidak merata sehingga terdapat selisih yang cukup tinggi.

Variabel ketiga yaitu kepemilikan asing mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 yang membuktikan bahwa dari 386 perusahaan nilai terendah prosentase kepemilikan asing adalah sebesar 0,00%. Hal ini menunjukkan

perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel hanya memiliki peluang investasi sebesar 0,00%. Nilai tertinggi kepemilikan asing sebesar 99,74 menunjukkan bahwa perusahaan sebenarnya memiliki saham yang dimiliki oleh pihak asing sebesar 99,74%. Nilai mean sebesar 33,5104 menunjukkan bahwa rata-rata prosentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing dalam perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel memiliki 33,5104 kali lebih besar dari saham yang dimiliki oleh manajerial dan institusional. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara umum perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur memiliki prosentase kepemilikan asing sebesar sebesar 3.351,04%. Standar deviasi dengan nilai sebesar 34,10761 menunjukkan selisih yang rendah sebesar 0,59721. Dengan selisih yang rendah maka perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mempunyai data kepemilikan asing yang merata.

Variabel keempat yaitu kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 0 yang membuktikan bahwa dari 386 perusahaan nilai terendah kepemilikan saham oleh manajerial adalah sebesar 0,00%. Hal ini menunjukkan perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel hanya memiliki peluang investasi sebesar 0%. Nilai tertinggi kepemilikan manajerial sebesar 100 menunjukkan bahwa perusahaan sebenarnya memiliki prosentase kepemilikan institusional sebesar 100%. Nilai mean sebesar 71,3099 menunjukkan bahwa rata-rata prosentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusional yang dijadikan sampel memiliki 71,3099 kali lebih besar dari saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dan asing.. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara umum perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur mempunyai prosentase

kepemilikan institusional sebesar 7.130,99%. Nilai standar deviasi yang tinggi (lebih besar dari nilai mean) mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mempunyai data kepemilikan institusional yang tidak merata sehingga terdapat selisih yang cukup tinggi.

Dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 perusahaan menggunakan auditor *Big 4* atau sebesar 51,8% dan sebanyak 186 perusahaan menggunakan auditor *Non Big 4* atau sebesar 48,2%.

4.3 Kelayakan Model

Model regresi sebelum di analisis, maka model regresi harus memenuhi persyaratan, yaitu kelayakan model. Penilaian kelayakan model dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap nilai *overall fit model* terhadap data. Dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Output pada uji *Hosmer and Lemeshow Test* dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hosmer and Lemeshow Test

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 13.414 | 8 | .098 |

Berdasarkan tabel 4.8 terdapat hasil pengujian berupa angka signifikansi pada uji *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 0,098 > tingkat signifikansi ($\alpha=5%=0,05$) sehingga model pengaruh *IOS*, kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor adalah tergolong fit atau baik sehingga layak dalam menjelaskan variabel penelitian.

4.4 Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit test*)

Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit test*) adalah untuk menilai keseluruhan model regresi. *Overall fit test* diuji dengan menggunakan nilai *-2 log likelihood* atau uji *omnibus test*. Nilai *-2 log likelihood* menunjukkan penurunan angka kecocokan berdasarkan model iterasi yang dilakukan. Nilai *-2 log likelihood* yang turun cukup besar menunjukkan bahwa model akan semakin *fit*.

Tabel 4.9

Keseluruhan Model (*overall model fit test*) Block Number = 0

Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|---|-------------------|--------------|
| | | | Constant |
| Step 0 | 1 | 534.602 | .073 |
| | 2 | 534.602 | .073 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 534.602

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.10

Keseluruhan Model (*overall model fit test*) Block Number = 1

Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | |
|-----------|---|-------------------|--------------|-------|-------|------|------|
| | | | Constant | IOS | K.M | K.A | K.I |
| Step 1 | 1 | 482.065 | -.803 | -.001 | -.185 | .015 | .006 |
| | 2 | 478.549 | -.866 | -.001 | -.310 | .017 | .007 |
| | 3 | 478.253 | -.880 | -.001 | -.362 | .017 | .007 |
| | 4 | 478.248 | -.881 | -.001 | -.370 | .017 | .008 |
| | 5 | 478.248 | -.881 | -.001 | -.370 | .017 | .008 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 534.602

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa Output SPSS memberikan dua nilai -2 log likelihood yaitu sebesar 534,602 (Blok Number = 0), -2 log likelihood yang kedua dalam tabel 4.10 sebesar 478,248 (Blok Number = 1). Dengan kata lain mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa *regression logistic* penelitian menunjukkan model yang baik.

Bukti bahwa penurunan nilai -2 likelihood merupakan pengujian yang mengarah bentuk model yang *fit* dapat dilihat pada tabel 4.10, dari nilai *chi square* (nilai penurunan -2 log likelihood) pada *omnibus test of model coefficient*.

Tabel 4.11

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 56.354 | 4 | .000 |
| | Block | 56.354 | 4 | .000 |
| | Model | 56.354 | 4 | .000 |

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.11, nilai *chi square* dalam *omnibus test of model coefficient* merupakan penurunan (selisih) nilai $-2 \log$ likelihood dari model awal dengan model dengan 4 prediktor. Hasil pengujian omnibus test diperoleh nilai *chi square* sebesar 56,354 dengan signifiikasi 0,000. Dengan nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel bebas (*IOS*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing) mampu memperbaiki model, sehingga dapat dinyatakan fit, atau dengan kata lain model boleh digunakan.

4.5 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji regresi logistik yang dilakukan terhadap semua variabel yaitu *IOS*, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional terhadap pemilihan auditor. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Hipotesis

| Variabel | Koefisien Beta | Standar Error | Sig | Sig/2 |
|------------|----------------|---------------|-------|--------|
| IOS | -0,001 | 0,004 | 0,822 | 0,411 |
| K.M | -0,370 | 0,117 | 0,002 | 0,001 |
| K.A | 0,017 | 0,004 | 0,000 | 0,0000 |
| K.I | 0,008 | 0,006 | 0,182 | 0,091 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.12, koefisien regresi untuk IOS yang diprosikan dengan MVBVA sebesar -0,001 dan tingkat signifikansi 0,411. Dalam hal ini tampak bahwa IOS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan auditor *Big 4* dalam perusahaan karena IOS mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian **hipotesis 1** yang menyatakan semakin tinggi *investment opportunity set* (IOS) perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menggunakan auditor *Big 4* tidak didukung secara statistik.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh hasil koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial sebesar -0,370 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap pemilihan auditor walaupun signifikan namun arah tidak sesuai dengan yang diprediksi. Dengan demikian **hipotesis 2** yang menyatakan semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menggunakan auditor *Big 4* tidak didukung secara statistik.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil koefisien regresi untuk kepemilikan asing sebesar 0,017 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap auditor karena nilai signifikansi kepemilikan asing lebih kecil dari 0,05. Tampak bahwa tinggi rendahnya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan auditor *Big 4* sehingga semakin besar kepemilikan asing dalam suatu

perusahaan maka semakin besar kemungkinan penggunaan auditor *Big 4*. Dengan demikian **hipotesis 3** yang menyatakan semakin tinggi kepemilikan asing maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menggunakan auditor *Big 4* terdukung secara statistik.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil koefisien untuk kepemilikan institusional sebesar 0,008 dengan nilai signifikansi 0,091. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap pemilihan auditor karena nilai signifikansi kepemilikan institusional lebih besar dari 0,05. Tampak bahwa ada atau tidaknya kepemilikan institusional di sebuah perusahaan tidak mempengaruhi dalam penggunaan auditor. Dengan demikian **hipotesis 4** yang menyatakan semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menggunakan auditor *Big 4* tidak terdukung secara statistik

4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas yaitu *IOS*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel terikat (pemilihan auditor). Hasil pengujian dengan SPSS pada uji ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13

Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | |
|----------------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 478.248 ^a | .136 | .181 |

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.13, hasil penelitian terlihat angka koefisien determinasi pada pengujian *Cox and Snell Square* sebesar 0,136 dan *Nagelkerke R Square* adalah 0,181 yang berarti variabilitas variabel dependen (*IOS*, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional) dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (pemilihan auditor) sebesar 18,1%.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa semakin tinggi *investment opportunity set* (*IOS*) maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menggunakan auditor *Big 4*. Berdasarkan hasil pengujian, **hipotesis 1 tidak terdukung secara statistik.**

Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *IOS* dalam perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menggunakan auditor *Big 4*. Ada kemungkinan hasil yang tidak signifikan ini disebabkan oleh data yang ekstrim. Beberapa observasi untuk variabel *IOS* memiliki data yang ekstrim.

Walaupun pada pengujian logistik regresi tidak mengharuskan pengujian normalitas data, tetapi nilai ekstrim ini dapat mempengaruhi hasil regresi. Dari statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa IOS memiliki nilai maksimum sebesar 547,1, sementara nilai minimum sebesar 0,1. Ada perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum. Pengamatan lanjutan yang dilakukan terhadap variabel IOS menunjukkan ada 8 observasi yang memiliki nilai yang besar. Jadi, secara keseluruhan ada 9 nilai ekstrim yang dapat dilihat pada tabel 4.14. Untuk mengetahui dampaknya, pengujian ulang dilakukan dengan mengeliminasi observasi yang memiliki nilai ekstrim dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 4.14

Data Observasi Dengan Nilai IOS Tinggi

| Nomor | Nama Perusahaan | Nilai IOS |
|--------------|-------------------------------------|------------------|
| 2008 / 1. | Mitra Investindo Tbk | 165.1 |
| 2009 / 2. | Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 408.4 |
| 3. | Tembaga Mulia Semanan Tbk | 287.6 |
| 2010 / 4. | Pan Brothers Tbk | 88.8 |
| 5. | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk | 78.5 |
| 6. | Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 547.1 |
| 2012 / 7. | Sekar Laut Tbk | 170.5 |
| 8. | Pan Brothers Tbk | 71.1 |
| 9. | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk | 139.7 |

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa koefisien IOS memiliki arah positif dan signifikan seperti yang diprediksikan. Hasil ini berbeda dengan sebelumnya. Dengan demikian, hasil pengujian sebelumnya yang menolak hipotesis satu disebabkan oleh observasi yang ekstrim.

Tabel 4.15

Percobaan Pengujian Hipotesis

| Variabel | Koefisien Beta | Standar Error | Sig | Sig/2 |
|----------|----------------|---------------|-------|--------|
| IOS | 0,081 | 0,25 | 0,001 | 0,0005 |
| K.M | -0,327 | 0,112 | 0,004 | 0,002 |
| K.A | 0,018 | 0,004 | 0,000 | 0,0000 |
| K.I | 0,007 | 0,006 | 0,255 | 0,1275 |

b. Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menggunakan auditor *Big 4*. Berdasarkan hasil pengujian, **hipotesis 2 tidak terdukung secara statistik.**

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Imanta dan Satwiko (2011) menyatakan dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer sebagai pihak yang mengoperasikan perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham, akan terdorong untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan

tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran bagi pemegang saham. Ini dikarenakan manajer akan merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta kerugian yang akan diterimanya ketika membuat keputusan yang salah.

Hal tersebut cenderung mendorong manajer untuk melakukan tindakan oportunistik terhadap lingkungannya. Tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer berupa tindakan yang menguntungkan pihak manajer secara pribadi. Manajer akan melakukan tindakan oportunistiknya untuk bisa mendapatkan laba yang maksimal dengan cara menggunakan kebijakan akuntansi yang paling menguntungkan bagi mereka.

Dilihat dari nilai statistik deskriptif, secara rata-rata saham yang dimiliki oleh manajerial adalah 0,052 dan nilai ini cenderung kecil sehingga dengan demikian dapat dikatakan karena kecilnya prosentase kepemilikan manajerial dapat menjadikan kepemilikan manajerial tidak menjadi suara mayoritas dalam mengambil keputusan dalam menggunakan auditor. Oleh karena itu, pihak manajer akan cenderung untuk tidak menggunakan auditor *Big 4* dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

c. Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan semakin tinggi kepemilikan asing maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan dalam menggunakan auditor *Big 4*. Kenaikan prosentase saham yang dimiliki oleh pihak asing akan mendorong perusahaan tersebut dalam menggunakan auditor *Big 4*.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, **hipotesis 3 didukung secara statistik.**

Tingginya prosentase kepemilikan asing akan berdampak pada kebutuhan kualitas audit di perusahaan. Transparansi yang lebih baik serta minimnya asimetri informasi yang ada maka disinyalir perusahaan tersebut cenderung memerlukan kualitas audit yang baik. Laporan keuangan yang berkualitas hanya mungkin dihasilkan melalui proses pengauditan yang berkualitas. Dengan demikian pihak perusahaan terdorong untuk menggunakan auditor *Big 4* dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Dilihat dari nilai statistik deskriptif, secara rata-rata saham yang dimiliki oleh asing adalah 34,11 dan nilai ini cenderung lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh IOS, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, penelitian Dr. Qasim (2011) dan Abdullah (2008) juga menyimpulkan terdapat pengaruh kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor *Big 4*. Jadi semakin tinggi prosentase kepemilikan asing akan menjadikan proses monitoring lebih baik dan menjadikan perusahaan cenderung lebih memilih auditor *Big 4*.

d. Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menggunakan auditor *Big 4*. Semakin besar jumlah kepemilikan institusional dalam suatu

perusahaan maka akan semakin kecil pula kemungkinan perusahaan dalam menggunakan auditor *Big 4*. Berdasarkan hasil pengujian data diatas, **hipotesis 4 tidak terdukung secara statistik.**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shien dkk, 2006) dalam Winanda (2009). Ditolaknya hipotesis penelitian mungkin karena dalam penelitian ini terdapat perusahaan-perusahaan yang kepemilikan saham institusionalnya dimiliki oleh induk perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi yang masih mempunyai hubungan dengan pemilik perusahaan tersebut. Kondisi demikian akan berpengaruh terhadap lemahnya pengawasan operasional perusahaan sehingga proses pengawasan oleh pihak institusi cenderung tidak efektif dan akan mempengaruhi kualitas manajer dalam perusahaan tersebut.

Selain itu, pihak institusi sebagai pihak luar yang memiliki saham di sebuah perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman dengan bunga rendah karena mempunyai koneksi politik yang dapat membantu pihak institusi untuk memperoleh pinjaman. Hal tersebut lebih memudahkan pihak institusi untuk memperoleh modal tanpa harus mengurangi asimetri informasi dengan laporan keuangan yang lebih kredibel. Oleh karena itu, tinggi rendahnya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan tidak mempengaruhi dalam penggunaan auditor *Big 4* untuk mengaudit laporan keuangan.